

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa adalah sebutan bagi peserta didik yang telah masuk ke jenjang perguruan tinggi. Meninggalkan status sebagai siswa ketika masih berada di jenjang sekolah SD – SMA, membuat tanggung jawab dan tantangan semakin besar. Mahasiswa dituntut untuk mampu berfikir kedepan dan menjadi dewasa, hal ini dikarenakan mereka telah meninggalkan status siswa dan berubah menjadi Mahasiswa.

Di era digital ini, tuntutan dan tantangan semakin besar. Perguruan tinggi diuntut dan di tantang untuk mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkualitas di bidangnya masing-masing agar mampu bersaing dalam dunia kerja saat ini. Jika universitas tidak mampu mencetak lulusan yang berkualitas, hal ini akan berdampak pada lulusan yang akan kalah bersaing di dunia kerja saat ini. ketika lulusan kalah bersaing atau tidak mampu memenuhi kualifikasi kerja yang dibutuhkan saat ini maka akan menyebabkan pengangguran, jika hal itu terjadi maka nama Universitas, fakultas, dan program studi yang akan kena imbasnya. Hal ini membuat pihak universitas

harus membuat sebuah cara agar mampu menciptakan lulusan yang berkompeten.

Saat ini banyak acara – acara atau program – program yang sengaja dirancang dan dibuat oleh pihak universitas, fakultas ataupun program studi yang bertujuan untuk menaikan kompetensi para mahasiswanya agar mempunyai karakter dan mampu bersaing di dunia kerja saat ini. Diantaranya adalah stadium general, workshop, seminar dan lain – lain. Hal ini adalah dampak dari telah sadarnya pihak Universitas akan pentingnya usaha untuk menaikan kompetensi para mahasiswanya.

Tidak hanya pihak Universitas, fakultas, ataupun program studi, para mahasiswa juga telah sadar bahwa hanya mendapatkan ilmu di kelas saja itu tidak cukup. Banyak mahasiswa kini telah sadar akan pentingnya upaya menaikan kompetensi diri mereka sebagai mahasiswa. Berangkat dari sini, mahasiswa banyak melaksanakan program – program pengembangan diri untuk sesama mahasiswa baik yang dilaksanakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM), komunitas – komunitas, atau bahkan dari inisitaif mahasiswa independen. Daiantaranya adalah program workshop, seminar,serta pelatihan – pelatihan mahasiswa. Salah satu dari pelatihan mahasiswa yang selalu ada di tiap tahunnya adalah Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Prodi (PKMP), Pelatihan Kepemimpinan

Mahasiswa Fakultas (PKMF), dan pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Universitas (PKMU).

Pelatihan kepemimpinan mahasiswa tingkat program studi (PKMP) adalah sebuah program kerja yang dimiliki oleh organisasi eksekutif yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Program studi (BEMP) / Himpunan Mahasiswa Program studi (HMP) / Himpunan Mahasiswa (HIMA) yang merupakan sebuah ajang dimana para mahasiswa dilatih, dibentuk, dan dibina agar mendapatkan pengetahuan lanjutan selepas dari masa pengenalan akademik atau MPA. Pengetahuan lanjutan ini adalah tentang bagaimana menjadi mahasiswa yang mempunyai karakter pemimpin yang diharapkan bagi program studinya . Pelatihan ini sudah ada sejak tahun 80 – an dan terus diselenggarakan sampai sekarang. Pelatihan ini diselenggarakan sekali dalam setahun oleh panitia penyelenggara PKMP TP FIP UNJ.

Di Program studi (Prodi) Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, panitia penyelenggara adalah para mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan (HMP TP) yang nantinya akan membentuk sebuah kepanitiaan yang bernama panitia PKMP TP FIP UNJ. Hal pertama yang harus dilakukan dalam sebuah pelatihan adalah para panitia PKMP TP FIP UNJ menentukan tujuan pelatihan sesuai dari data kebutuhan pelatihan yang mana hal tersebut menjadi *goals* yang harus dicapai. Untuk mencapai *goals* tersebut dibutuhkan metode-metode

pelatihan dan mata pelatihan yang akan menunjang tercapainya *goals* tersebut. Metode pelatihan serta mata pelatihan yang ada harus sudah sesuai dengan kebutuhan para peserta PKMP TP FIP UNJ agar pelatihan tersebut tepat guna. Selain itu, mengetahui hasil dari evaluasi pelatihan yang sebelumnya adalah hal yang penting pula agar mengetahui letak kesalahan, kekurangan, serta masukan-masukan dari pelatihan yang sudah diselenggarakan sebelumnya sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama di pelatihan mendatang. Hal ini adalah hal yang harus diketahui oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan, karena mahasiswa Teknologi Pendidikan belajar tentang pelatihan.

Namun ternyata setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pihak HMP TP dan panitia PKMP TP dua tahun belakangan ini peneliti menemukan fakta yang ternyata panitia dari tiap tahunnya cenderung melakukan pengambilan keputusan yang sama di tiap tahunnya. Hal ini berdampak pada kinerja panitia dan kesuksesan program. Panitia belum memahami apa yang harus dilihat dan dinilai agar tujuan dikatakan berhasil. Ini adalah tujuan dari PKMP TP FIP UNJ di tahun 2017 lalu:

1. Mengasah jiwa kepemimpinan bagi para mahasiswa sebagai *agent of change*.
2. Menjadi kader yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

3. Menjadi kader yang berkarakter dan bertakwa.
4. Menjadi kader yang peduli kepada lingkungan keluarga masyarakat negara dan bangsa.
5. Mempererat hubungan antarwarga Teknologi Pendidikan.

Bsa kita lihat bahwa ada 5 tujuan dari PKMP TP FIP UNJ 2017 yang di rancang oleh panitia, sedangkan dibawah ini adalah indikator keberhasilan program PKMP TP FIP UNJ:

1. Jumlah peserta minimal yaitu 50%+1 dari jumlah mahasiswa baru Teknologi Pendidikan angkatan 2017
2. Jumlah panitia yang hadir pada hari pelaksanaan minimal 80% dari jumlah yang tertera pada proposal
3. 9 materi hasil lokakarya tersampaikan / terlaksana

Dapat kita lihat adanya ketidakselarasan antara tujuan dengan indikator ketercapaian. Dengan indikator ketercapaian seperti ini akan menjadi sebuah hambatan untuk mengatakan program ini berhasil atau tidak. Jika kita melihat dari indikator yang ada, PKMP TP FIP UNJ tahun 2017 dikatakan tercapai berdasarkan dari bukti presensi peserta dan panitia serta mata acara dalam *rundown* yang melampirkan 9 materi lokakarya. Namun jika kita lihat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, berdasarkan hasil dari wawancara

dengan panitia menghasilkan jawaban yang memang belum bisa semua tercapai. Panitia mengatakan belum bisa tercapai semua dengan versi mereka yang belum adanya evaluasi yang mengacu kepada teori evaluasi yang ada.

Selain dari pengambilan keputusan strategi dan metode yang akan digunakan, sumber daya manusia dalam hal ini panitia penyelenggara program juga merupakan bagian yang penting. Panitia penyelenggara ini adalah orang-orang yang akan merancang, menjalankan, dan mensukseskan program hingga terselesainya program tersebut. Panitia ini tentunya harus mengetahui apa yang akan mereka buat dan apa yang akan mereka kerjakan selama menjadi panitia penyelenggara. Namun terdapat permasalahan mengenai sumber daya manusia yang ada. Dari hasil wawancara kepada pihak HMP TP dan panitia dua tahun belakangan ini ditemukan bahwa kebanyakan panitia belum membaca Lembar pertanggung jawaban (LPJ) yang berisi dinamika kepanitiaan dan evaluasi ditahun sebelum-sebelumnya. Hal ini berdampak kepada kesalahan-kesalahan yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya seperti pemilihan panitia yang tidak sesuai dengan kriteria yang ada, pengaturan *shift* kerja yang tidak tersusun rapih, dan koordinasi antar panitia yang kurang bagus akan berpotensi terjadi kembali ditahun ini. Ini pula akan mengakibatkan ketidak tercapaian *goals* yang dirancang.

Permasalahan selanjutnya yang peneliti temukan adalah belum berjalannya fungsi evaluasi yang ada. Evaluasi yang dilakukan oleh para

mahasiswa adalah evaluasi dinamika yang ada beserta faktor-faktornya namun tidak adanya umpan balik terhadap program tersebut apakah harus diperbaiki, diubah konsepnya dan lain sebagainya. Hal ini berdampak pada penilaian keberhasilan program PKMP TP FIP UNJ ini bersifat subjektif hanya dari panitia saja dengan tidak adanya bukti objektif keberhasilannya. Seperti yang sudah peneliti bahas sebelumnya, hal ini mengakibatkan ketercapaian tujuan program menjadi dipertanyakan kevalidannya.

Secara umum tujuan PKMP TP FIP UNJ belum bisa dikatakan berhasil atau tidak karena belum adanya hasil yang objektif dari sudut pandang evaluasi program, hal ini juga mengingatkan panitia pelaksana masih subjektif dalam menentukan keberhasilan tujuan program.

PKMP TP FIP UNJ sudah berlangsung beberapa tahun dan memang setiap tahunnya selalu dilaksanakan program kerja ini. Namun sampai saat ini belum adanya evaluasi program yang secara sistematis dilakukan. Hal ini tentu akan berdampak pada kinerja panitia yang akan terus melakukan hal – hal yang sama seperti yang dilakukan oleh panitia di tahun sebelumnya.

Dengan melihat berbagai masalah dan dampak yang ditimbulkannya, peneliti melihat bahwa belum adanya pihak yang mengevaluasi program PKMP TP ini dengan kaidah-kaidah evaluasi program yang ada. Untuk itu peneliti harus memecahkan masalah tersebut dengan melakukan **Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Program Studi Teknologi**

**Pendidikan (PKMP TP) di Himpunan Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.**

**B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang peneliti temukan, maka identifikasi masalah yang didapat adalah:

- Apakah sudah terdapat kesesuaian perencanaan yang diambil serta tujuan yang ditetapkan dengan kebutuhan yang ada?
- Apakah sudah tepat kesesuaian antara sumber daya yang digunakan dengan kebutuhan yang ada?
- Apakah sudah terdapat kesesuaian antara pelaksanaan program yang terjadi dengan perencanaan dan tujuan yang sudah ditetapkan?
- Apakah sudah terdapat kesesuaian antara hasil akhir atau *output* program dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan?
- Sejauh mana keberhasilan program PKMP TP telah tercapai?

**C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti memfokuskan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu Sejauh mana keberhasilan program PKMP TP telah tercapai?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang ada, dan fokus masalah yang sudah ditentukan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tujuan dari pelaksanaan Program Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (HMP TP FIP UNJ).

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian lainnya dimasa mendatang sebagai bahan refrensi dan sumber bacaan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih dalam memperkaya khasanah keilmuan TP

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi HMP TP sebagai pihak yang membentuk panitia PKMP TP yang nantinya akan menjalankan PKMP TP untuk melihat data dan fakta yang terjadi di lapangan selama PKMP TP ini berlangsung, yang dapat dijadikan sebagai dasar dari pengambilan keputusan oleh panitia PKMP TP mendatang.

- b. penelitian ini juga bermanfaat bagi DPM TP atau Dewan Perwakilan Mahasiswa Teknologi Pendidikan yang bertindak sebagai pegawai bagi setiap program kerja yang dilaksanakan oleh HMP TP, sebagai acuan dan referensi dalam merancang sebuah sistem evaluasi yang valid dan berlandaskan teori evaluasi yang ada.
- c. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti dikarenakan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang evaluasi program dan bagaimana proses melakukan evaluasi program tersebut hingga terselesaikannya sebuah laporan penelitian, serta dapat menambah ketajaman cara berpikir peneliti agar dapat berpikir sistemik dan sistematis. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan dari penelitian yang telah ada ini.